
ANALISIS OPTIMALISASI BIAYA KUALITAS PADA PT INSPIRA FURNEXINDO

Oleh :

Ayyunda Mahabbah Kasih,

Ekonomi dan Bisnis/ Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email : ayyundamahabbahkasih@gmail.com

Wasti Reviandani

Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Muhammadiyah Gresik

Email : wastireviandani@umg.ac.id

Article Info

Article History :

Received 16 Nov - 2022

Accepted 25 Nov - 2022

Available Online

30 Nov – 2022

Abstract

The quality cost is a benchmark for the quality of a wood product who made by PT Inspira Furnexindo. PT Inspira Furnexindo is a company that makes various handicrafts from a quality wood like acacia, rubber wood, mahoni, etc. This study was conducted in order to analyze and determine the use of quality costs in the production process that occurs at PT Inspira Furnexindo, where this type of research is qualitative with a descriptive method. The analysis is carried out by analyzing the quality cost which has not yet been specifically reported by the company. The data collection method used was documentation and interviews which were then analyzed descriptively. The results showed that the analysis of the quality cost at PT Inspira Furnexindo is, the budget for appraisal costs, prevention costs, internal and external failure costs have increased every year. however, the percentage of quality costs to sales fluctuated with the highest number of presentations in 2020, then the second highest in 2019 and the smallest in 2021. Quality costs incurred by the company are said to have been optimal as evidenced by an increase in the company's income from the number of product sales.

Keyword :

Quality Cost, Quality Cost Report, Trend Analysis, Product Quality Control, Reject Product

1. PENDAHULUAN

Dunia bisnis saat ini yang semakin global membuat adanya persaingan pangsa pasar antar perusahaan dengan kegiatan atau bidang bisnis yang sama. Dalam hal ini persaingan biasanya bisa di menangkan oleh perusahaan yang mengedepankan hubungan baik dengan pelanggan melalui kualitas produk yang terjamin mutunya. Kualitas produk (Ernawati, 2019) merupakan hal utama yang bisa berpengaruh terhadap pengambilan keputusan setiap konsumen saat pembelian produk suatu unit bisnis. Dapat dikatakan juga jika kualitas produk itu baik, maka akan

menyebabkan jumlah konsumen yang akan membeli produk tersebut ikut naik juga.

PT Inspira Furnexindo adalah perusahaan manufaktur yang bergelut di bidang pengelolaan kayu dari tahun 2015. PT Inspira Furnexindo memproduksi produk-produk yang berbahan baku kayu yakni furnitur indoor (*wooden houseware* dan *simple wooden furniture*) atau taman dan *handycrafts* untuk perlengkapan yang dibutuhkan rumah tangga, dll. Untuk menawarkan produk dengan kualitas terbaik kepada pelanggan, PT Inspira furnexindo mempunyai tahapan-tahapan proses produksi yakni mulai dari *in-house production processes* dan *out-source production processes*, meliputi

cut, sand, finish, lacquer, assembly, pack, hot sampling, laser, wood printing dan *printed box*.

PT Inspira Furnexindo percaya dengan mengedepankan kualitas produk akan berdampak baik untuk perusahaan mulai dari hubungan perusahaan dengan konsumen serta berdampak pada tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba yang besar dari penjualan yang dapat menjaga keberlangsungan perusahaan. (Nasution, 2010:132) berpendapat jika sebuah perusahaan mempunyai biaya kualitas kurang dari 2,5% penjualan, maka perusahaan tersebut memiliki pengelolaan kualitas yang baik.

Kualitas (Nasution, 2015:2), ialah *conformance to requirement*, dimana hal ini mempunyai kesamaan terhadap yang standar yang dimiliki atau disyaratkan. Sebuah produk mempunyai *quality* jika bisa memenuhi standar dari kualitas yang ditetapkan. Standar ini seperti dari bahan mentah/baku dimana bahan baku ini merupakan barang mentah kemudian diolah menjadi barang setengah jadi, dan kemudian memunculkan barang jadi yang dapat dijual.

Sebuah organisasi bisnis yang bisa mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan akan dapat mempertahankan pangsa pasarnya dan meningkatkan laba. Hal ini lebih dikarenakan kepuasan dari konsumen atas produk yang dihasilkan. Kepuasan dari konsumen tersebut akan menciptakan kepercayaan masyarakat sehingga perusahaan dapat bertahan. Dalam meningkatkan sebuah kualitas perusahaan perlu untuk menerapkan biaya kualitas dimana biaya ini untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan sehingga, biaya kualitas ini seharusnya diterapkan di PT Inspira Furnexindo.

Menurut I Made Narsa (2019:8.29) mengungkapkan “Biaya kualitas dapat didefinisikan sebagai biaya-biaya yang timbul sebagai akibat dari mutu (kualitas) produk yang jelek, seperti biaya pengerjaan ulang, biaya untuk garansi, dan sebagainya”. Empat kategori biaya kualitas (I Made Narsa

2019:8.30) yaitu biaya pencegahan (*prevention costs*), biaya penilaian (*Appraisal Costs*), biaya kegagalan internal (*internal failure costs*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure costs*). Biaya pencegahan merupakan biaya yang dikeluarkan sebelum proses produksi untuk mencegah terjadinya cacat produk. Biaya penilaian ialah biaya guna menetapkan apakah suatu produk telah memenuhi standar kualitas perusahaan. Biaya kegagalan internal merupakan biaya yang digunakan saat ada produk yang bermasalah atau tidak sesuai standar namun produk belum sampai dikirim atau masih ditangan perusahaan (dapat terdeteksi oleh *Quality control*). Biaya kegagalan eksternal adalah biaya untuk mengatasi ketidaksesuaian produk yang telah sampai ditangan konsumen (luput dari pengawasan *quality control* perusahaan).

Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lilis Puji (2017) yang menyatakan Hasil penelitian yang telah dilakukan pada UD. Batu Licin menunjukkan bahwa secara parsial biaya pencegahan dan biaya penilaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk *reject*. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia Br Marpaung, (2016) dengan judul Pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru, hasil penelitian secara simultan terdapat pengaruh signifikan untuk biaya pencegahan dan biaya penilaian pada produk yang *reject*/rusak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru. Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan untuk biaya pencegahan terhadap produk rusak. Dan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara biaya penilaian terhadap produk rusak.

PT Inspira Furnexindo berusaha meningkatkan kualitas produknya agar dapat berebut pasar dengan perusahaan industri lainya. PT Inspira Furnexindo harus memperhatikan biaya kualitas yang dikeluarkan. Dalam berlansungnya kegiatan produksi perusahaan, peneliti menemukan ada beberapa permasalahan yaitu penerapan atau

penggunaan biaya kualitas di PT Inspira Furnexindo ini belum optimal. Dikarenakan dalam proses produksi sehari-hari terkadang ditemukan produk yang gagal atau produk yang cacat, dimana produk ini tentunya tidak bisa untuk dijual karena tidak memenuhi standar kualitas produk. Terdapat beberapa penyebab yang mendasari hal ini seperti adanya kerusakan mesin sebagai penunjang jalannya pembuatan produk, bahan baku yang dipesan di supplier tidak sesuai dengan standar kualitas yang diinginkan perusahaan, karyawan produksi yang kurang cermat dan berhati-hati serta kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dari karyawan.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka analisa biaya kualitas perlu diteliti sejauh mana efektifitasnya untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas merupakan kunci utama keberhasilan suatu produk saat ini dan analisis biaya kualitas adalah salah satu cara untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produksi pasar. Dengan pertimbangan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Biaya

Biaya secara luas (Mulyadi 2018) memiliki pengertian sumber ekonomi yang dikorbankan, bisa diukur, yang sudah kejadian atau masih akan terjadi guna suatu tujuan. Sedangkan biaya menurut (Emy dan Monika, 2019:4), adalah manfaat yang dikorbankan guna mendapatkan jasa & barang. Sehingga melihat dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan jika biaya ialah pengeluaran yang berwujud uang dimana uang ini di korbankan guna untuk memiliki sesuatu/mencapai sebuah keinginan yang ingin didapatkan. Biaya, (Juli dan Retno, 2015:271), ialah pengeluaran dimana hal ini mempunyai keterkaitan dengan kegiatan usaha dalam rangka untuk memelihara penghasilan, memperoleh, dan mendapatkan.

Biaya Kualitas

Dalam penerapan dan pencatatannya biaya kualitas merupakan hal yang penting terutama dalam organisasi bisnis di bidang manufaktur karena organisasi ini tentunya harus selalu mengedepankan kualitas produknya agar mendapatkan konsumen lalu setelah itu mendapatkan profitabilitasnya. Biaya kualitas harus di lakukan pencatatan secara khusus agar biaya kualitas bisa bekerja secara optimal dalam menunjang proses produksi.

I Nyoman Mariantha (2018:79) Biaya kualitas ialah sebuah usaha dari perusahaan untuk mewujudkan harapan pelanggan yang berubah-ubah, melalui barang dan jasa, proses serta *environment* yang dihasilkan. Suatu kegiatan yang ada hubungannya dengan kualitas merupakan kegiatan yang dijalankan karena ada indikasi atau sudah terjadi kualitas yang buruk. Biaya yang digunakan untuk kegiatan tersebutlah yang bisa dikatakan sebagai biaya kualitas.

Berdasar penguraian yang telah dipaparkan sebelumnya bisa diketahui jika Biaya Kualitas adalah biaya yang dikeluarkan guna menunjang kelancaran proses produksi dimana biaya ini akan mencegah atau meminimalisir terjadinya proses produksi yang buruk dan kemudian menghasilkan barang cacat atau *reject*.

Macam – Macam Biaya Kualitas

Macam biaya kualitas (Hansen dan Mowen, 2009:272) yakni biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal .

- 1) Biaya Pencegahan, ialah biaya yang dianggarkan guna menangkal adanya atau terjadinya produk yang rusak (kualitasnya buruk) .
- 2) Biaya penilaian, ialah biaya-biaya yang ada dalam rangka untuk menentukan jika produk yang diproduksi sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh konsumen atau belum.
- 3) Biaya kegagalan internal, ialah biaya yang ada karena terdapat produk yang

rusak atau yang gagal, namun produk belum dikirim ke pembeli/pelanggan.

- 4) Biaya kegagalan eksternal biaya yang ada karena produk tidak sesuai spesifikasi yang diinginkan konsumen, namun produk sudah terlanjur berada di tangan konsumen atau dengan kata lain sudah diterima oleh konsumen.

Mutu Produk

Mutu produk memegang peranan penting untuk perusahaan agar bisa mencapai target penjualan serta mendapatkan profitabilitas dalam kegiatan pemasarannya ke konsumen, dengan mutu produk yang baik perusahaan bisa menjaga kepuasan konsumen serta *company value*. Mutu Produk, Ernawati (2019) ialah faktor utama yang bisa berpengaruh terhadap keputusan tiap konsumen didalam membeli produk. Semakin meningkat minat konsumen yang mau membeli sebuah produk. maka dikatakan bahwa kualitas produk tersebut baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan menyajikan data yang berupa kalimat tertulis ataupun lisan, perbuatan, kejadian, peristiwa, ilmu-ilmu, atau objek studi yang bisa dikaji oleh peneliti tanpa melakukan suatu pengujian statistik.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk tahu bagaimana biaya kualitas pada PT. Inspira Furnexindo. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah dengan metode wawancara kepada manager produksi dan bagian keuangan, karena PT Inspira furnexindo belum memiliki laporan biaya kualitas secara khusus.

A. Analisis Rejection Rate

Dalam menganalisis data langkah yang dilakukan ialah yang pertama dengan menghitung tingkat kerusakan produk dengan rumus *Rejection Rate* apakah hasil yang didapatkan kurang dari 2% dimana itu

merupakan standar maksimal barang reject yang ditetapkan perusahaan.

$$RR = \frac{\text{total reject per tahun}}{\text{total produksi pertahun}} \times 100\%$$

B. Presentase Biaya Terhadap Penjualan

Dalam menganalisis data, langkah-langkah yang dilakukan adalah membandingkan jumlah biaya dengan penjualan untuk dilihat apakah biaya yang telah dikeluarkan perusahaan sudah sesuai dengan standar perusahaan yaitu 2,5% dari penjualan.

$$QC = \frac{\text{total biaya pertahun}}{\text{penjualan pertahun}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan hasil tingkat kerusakan produk dilakukan Analisis biaya kualitas seperti berikut :

- a. Melakukan pengklasifikasian terhadap biaya yang termasuk kedalam biaya kualitas, yang melipti 4 katgori biaya yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.
- b. Melakukan pencatatan biaya kualitas secara khusus dengan membuat laporan biaya kualitas untuk periode 2019, 2020, dan 2021, dikarenakan PT Inspira Furnexindo belum melaksanakan pelaporan secara khusus.
- c. Membuat perbandingan untuk total biaya kualitas yang sudah direalisasikan oleh PT Inspira Furnexindo dengan penjualan produk per tahunnya untuk mengetahui berapa besar presentase *quality cost* terhadap *product sales* apakah kedua hal ini sudah optimal/efisien berdasarkan standar yang dipakai oleh perusahaan yaitu 2,5% dari penjualan, standar ini dipakai sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Nasution, 2010:132)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Inspira Furnexindo merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di industri manufaktur di bidang pengolahan bahan baku kayu sejak tahun 2015 di Menganti Gresik .

Perusahaan ini bergerak dalam bidang pengelolaan kayu menjadi produk furniture dan handycraft seperti talenan, spatula, meja, kursi, dll. Semakin berkembangnya perusahaan di bidang pengelolaan kayu di Gresik, maka PT Inspira Furnexindo semakin mendapat pesaing-pesaing yang saling berebut untuk memperoleh pangsa pasar. Apabila perusahaan ini ingin tetap eksis dan mempertahankan pangsa pasarnya, maka perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan biaya kualitasnya. Pemberian porsi yang tepat pada ke-empat kelompok biaya kualitas akan memberikan titik temu biaya kualitas yang optimal bagi perusahaan. Hal lain yang tidak boleh diabaikan oleh PT Inspira Funexindo yang berkaitan dengan kualitas adalah seberapa efektif pelaksanaan pembiayaan kualitas yang dapat dilihat dari kualitas produk yang dihasilkan dalam proses produksi.

PT Inspira Furnexindo, perusahaan yang memegang komitmen untuk menghasilkan produk yang terbaik, Akan tetapi selama ini PT Inspira Furnexindo belum menyelenggarakan penyusunan laporan biaya kualitas secara khusus. Biaya kualitas yang terjadi selama ini di PT Inspira Furnexindo masih terdapat di dalam biaya produksi, biaya penjualan, biaya administrasi (umum) dan biaya-biaya lainnya.

Tabel 1

Data Jumlah produksi, Produk memenuhi Standar Kualitas dan Produk *Reject* (Dalam m³)

Tahun	Produksi	Produk yang Memenuhi Standart kualitas	Produk Rusak /Reject
2019	145.000	143.250	1.750
2020	150.000	148.160	1.840
2021	180.000	176.900	3.100

Sumber Data : PT Inspira Furnexindo 2019-2021

A. Analisis tingkat kerusakan produk tahun 2019 -2021

Rumus :

$$\text{Rejection Rate} = \frac{\text{total reject per tahun}}{\text{total produksi pertahun}} \times 100\%$$

- Perhitungan Tahun 2019

$$RR = \frac{\text{total reject per tahun}}{\text{total produksi pertahun}} \times 100\%$$

$$RR = \frac{1.750}{145.000} \times 100\% = 1,21\%$$

- Perhitungan Tahun 2020

$$RR = \frac{\text{total reject per tahun}}{\text{total produksi pertahun}} \times 100\%$$

$$RR = \frac{1.840}{150.000} \times 100\% = 1,23\%$$

- Perhitungan Tahun 2021

$$RR = \frac{\text{total reject per tahun}}{\text{total produksi pertahun}} \times 100\%$$

$$RR = \frac{3.100}{180.000} \times 100\% = 1,72\%$$

Rata- rata tingkat kerusakan produk kayu yang diproduksi oleh PT Inspira Furnexindo berkisar antara 1,72% sampai dengan 1,21%. Hal ini berarti menandakan jika tingkat kerusakan produk yang di produksi tidak melebihi 3% yang dimana ukuran ini telah ditetapkan perusahaan sebagai jumlah maksimal adanya barang cacat/*reject*.

B. Biaya Kualitas

1. Analisis total Komponenen Biaya Kualitas

Tabel 2

Total Biaya Kualitas Tahun 2019,2020,2021 (Dalam Ribuan)

Jenis Biaya	2019	2020	2021
<u>Pencegahan</u>			
Biaya pemeliharaan mesin dan peralatan	Rp. 65.000	Rp. 80.000	Rp. 100.000
Total	Rp. 65.000	Rp. 80.000	Rp. 100.000

Penilaian			
Biaya peralatan pengujian	Rp. 7.000	Rp. 7.650	Rp. 8.547
Biaya jasa tenaga ahli	Rp. 1.500	Rp. 35.000	Rp. 1.500
Total	Rp. 8.500	Rp. 42.650	Rp. 10.047
Kegagalan Internal			
Biaya sisa bahan	Rp. 10.000	Rp. 10.600	Rp. 11.080
Biaya pengerjaan kembali barang yang rusak atau/reject	Rp. 3.240.	Rp. 10.330	Rp. 17.400
Total	Rp. 13.240	Rp. 20.930	Rp. 28.480
Kegagalan Eksternal			
Biaya untuk menangani keluhan dan pengembalian dari pelanggan	Rp.2.995	Rp. 12.000	Rp. 25.000
Total	Rp. 2.995	Rp. 12.000	Rp. 25.000
Total Biaya	Rp.89.735	Rp. 155.580	Rp.163.527

Sumber : Data diolah

Biaya Pencegahan

Biaya ini dikeluarkan untuk mencegah setiap kesalahan ataupun masalah yang terjadi pada kualitas produk. Biaya pencegahan yang terdapat di PT Inspira Furnexindo hanya ada biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, yang dimana biaya ini adalah biaya-biaya yang meliputi biaya pembetulan dan perawatan kondisi mesin untuk kegiatan produksi serta biaya untuk memelihara dan membersihkan mesin dan peralatan.

Biaya Pencegahan yang berkaitan dengan aktivitas pemeliharaan mesin dan peralatan mengalami kenaikan. Hal ini untuk dikarenakan untuk menjaga kondisi mesin dan peralatan

selalu dalam keadaan baik sehingga mengurangi adanya hambatan dalam proses produksi. Selain itu, dikarenakan bertambahnya jumlah barang yang harus diproduksi juga yang membuat pihak manajemen perlu mengupgrade dan menambah mesin-mesin baru untuk produksi.

Biaya Penilaian

biaya ini dikeluarkan Ketika suatu produk tidak sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Di dalam PT Inspira Furnexindo biaya yang termasuk kedalam biaya penilaian ada dua biaya yang ditemukan yaitu biaya peralatan pengujian, dan biaya jasa tenaga ahli. Dimana biaya peralatan pengujian merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh, mengoperasikan, atau mempertahankan kualitas, *software*, mesin dan peralatan pengujian atau penilaian produk dan proses. Sedangkan, biaya Jasa tenaga ahli yang ada di PT Inspira Furnexindo adalah meliputi biaya audit dan biaya tenaga ahli di bagian listrik.

Dari tabel diatas dapat dilihat jika biaya penilaian yang dialokasikan oleh PT Inspira Furnexindo pada tahun 2019-2021 mengalami kenaikan, hal ini dilakukan sebagai langkah perusahaan dalam memnghindari terjadinya kerusakan produk dan kesalahan produk sampai ke tangan pelanggan atau konsumen. Untuk biaya jasa tenaga ahli di tahun 2019 dan 2021 memiliki keperluan dan jumlah pengeluaran yang sama yaitu untuk menyewa tenaga ahli di bidang listrik. Sedangkan di tahun 2020 memiliki pengeluaran yang paling besar karena biaya tersebut diperuntukkan untuk biaya Audit BSCI dimana audit ini menjadi salah satu syarat untuk perusahaan yang bergerak di bidang ekspor khususnya ekspor di Eropa, dimana PT. Inspira Furnexindo selain meng import kan produk nya didalam negeri, perusahaan ini juga ekspor di Asia dan Eropa.

Biaya Kegagalan Internal

Terjadi diakibatkan adanya produk yang cacat/reject, hal ini membuat dikeluarkan biaya lagi karena produk yang dihasilkan tidak sesuai

dengan standar kualitas yang telah ditentukan oleh perusahaan. Biaya kegagalan internal di PT Inspira Furnexindo ada dua yaitu biaya sisa bahan dan biaya pengerjaan Kembali barang yang rusak/*reject*. Biaya sisa bahan sendiri adalah biaya yang termasuk kedalam kerugian akibat sisa bahan baku yang tidak terpakai dalam upaya memenuhi tingkat kualitas yang dikehendaki oleh perusahaan. Sedangkan, untuk biaya pengerjaan Kembali barang yang rusak/*reject* timbul untuk melakukan proses pengerjaan ulang/produksi ulang agar dapat memenuhi standar kualitas yang disyaratkan oleh perusahaan.

Dari tabel diatas bisa dilihat jika untuk biaya sisa bahan dari tahun 2019 ke tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu signifikan, biaya sisa bahan yang dianggarkan oleh perusahaan jika ditelaah lagi per bulannya dikeluarkan Rp. 5.540.000 yang kemudian jumlah ini dikalikan selama 12 bulan dan mendapatkan hasil seperti tabel diatas untuk pertahunnya. Kemudian untuk biaya pengerjaan Kembali barang yang rusak mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan standar barang reject perusahaan sebesar 2%. Hal ini dikarenakan semakin bertambah tahun jumlah produksi atau permintaan barang juga semakin meningkat tajam akibat perluasan pangsa pasar melalui kegiatan ekspor di Asia dan Eropa, sehingga anggaran pengerjaan ulang juga tentunya semakin bertambah juga.

Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya ini timbul saat produk memiliki kualitas yang buruk, namun produk sudah ada di tangan pelanggan, dengan kata lain produk rusak ini lolos dari seleksi *quality control* yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya kegagalan eksternal yang dimiliki atau dialokasikan oleh PT Inspira Furnexindo yaitu biaya untuk menangani keluhan dan pengembalian dari pelanggan.

Dari tabel diatas bisa dilihat jika biaya untuk menangani keluhan dan pengembalian dari pelanggan yang dikeluarkan oleh PT. Inspira

juga mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan di setiap tahunnya PT Inspira Furnexindo memperluas pangsa pasar yang otomatis perluasan ini akan menambah pelanggan atau konsumen baru yang tertarik dengan produk perusahaan. Sehingga tentunya semakin banyaknya konsumen atau mitra yang bekerjasama dengan PT Inspira Furnexindo, ini membuat perusahaan perlu meningkatkan anggaran yang berhubungan dengan konsumen/pelanggan seperti penggantian produk yang tidak sesuai atau produk rusak, *packing* ulang dan pengantaran Kembali produk yang baru ke konsumen. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab yang dimiliki perusahaan.

2. Perbandingan total biaya kualitas dengan penjualan lalu analisis trend

Perbandingan ini dilakukan guna mengetahui apakah biaya kualitas yang dikeluarkan oleh PT Inspira Furnexindo sudah optimal atau tidak setelah dibandingkan dengan jumlah penjualan produk setiap tahunnya.

Tabel 3
Perbandingan Total Biaya Kualitas dengan Penjualan produk pertahun

Tahun	Biaya Kualitas	Penjualan	%
2019	Rp.89.735.000	Rp.12.133.333.333	0,74
2020	Rp. 155.570.000	Rp. 14.933.333.328	1,04
2021	Rp.163.000.000	Rp. 26.133.333.324	0,62

Sumber Data : PT Inspira Furnexindo 2019-2021

Tabel 4
Laporan Biaya Kualitas Tahun 2019 (Dalam Ribuan)

Total Penjualan = Rp. 12.133.333.333 Total Biaya = Rp. 89.740.000			
Jenis Biaya	Biaya Kualitas	Presentase dari biaya	Presentase dari penjualan
Biaya Pencegahan			
Biaya pemeliharaan mesin dan peralatan	Rp. 65.000	72,44%	0,54%

Total	Rp. 65.000	72,44%	0,54%
<u>Penilaian</u>			
Biaya peralatan pengujian	Rp. 7.000	7,80%	0,06%
Biaya jasa tenaga ahli	Rp. 1.500	1,67%	0,01%
Total	Rp. 8.500	9,47%	0,07%
<u>Kegagalan Internal</u>			
Biaya sisa bahan	Rp. 10.000	11,14%	0,08%
Biaya pengerjaan kembali barang yang rusak atau/reject	Rp. 3.240	3,61%	0,03%
Total	Rp. 13.240.000	14,75 %	0,11%
<u>Biaya Kegagalan Eksternal</u>			
Biaya untuk menangani keluhan dan pengembalian dari pelanggan	Rp. 2.995	3,34%	0,02%
Total	Rp.2.995	3,34%	0,02%
Total Biaya	Rp. 89.735	100%	0,74%

Sumber : Data diolah

Melihat dari tabel 4 diatas, biaya kualitas yang dianggarkan oleh PT Inspira Furnexindo untuk tahun 2019 sebesar Rp.89.740.000,- atau 0,74% dari penjualan tahun 2019. Biaya Pencegahan menempati posisi terbesar yaitu Rp. 65.000.000,- atau 72,44% dari biaya kualitas. Sedangkan Biaya Kegagalan Internal menempati porsi terbesar kedua yaitu Rp. 13.240.000,- atau 14,75% dari total jumlah biaya kualitas,lalu diikuti biaya penilaian sebesar Rp. 8.500.0000,- atau 9,47% dan biaya

kegagalan eksternal yaitu Rp. 2.995.000,- atau 3,34% dari total biaya kualitas.

Tabel 5
Laporan Biaya Kualitas Tahun 2020
(Dalam Ribuan)

Total Penjualan = Rp. 14.933.333.328			
Total Biaya = Rp. 155.580.000			
Jenis Biaya	Biaya Kualitas	Presentase dari biaya	Presentase dari penjualan
<u>Biaya Pencegahan</u>			
Biaya pemeliharaan mesin dan peralatan	Rp. 80.000	51,42%	0,54%
Total	Rp. 80.000	51,42%	0,54%
<u>Biaya Penilaian</u>			
Biaya peralatan pengujian	Rp. 7.650	4,92%	0,05%
Biaya jasa tenaga ahli	Rp. 35.000	22,50%	0,23%
Total	Rp. 42.650	27,42%	0,28%
<u>Kegagalan Internal</u>			
Biaya sisa bahan	Rp. 10.600	6,81%	0,07%
Biaya pengerjaan kembali barang yang rusak atau/reject	Rp. 10.330	6,64%	0,07%
Total	Rp. 20.930	13,45%	0,14%
<u>Kegagalan Eksternal</u>			
Biaya untuk menangani keluhan dan pengembalian dari pelanggan	Rp.12.000	7,71%	0,08%
Total	Rp.12.000	7,71%	0,08%
Total Biaya	Rp. 155.570	100%	1,05%

Sumber : Data diolah

Pada tabel 5 telah dipaparkan bahwa untuk tahun 2020 biaya kualitas yang dianggarkan oleh PT Inspira Furnexindo sejumlah Rp.155.570.000,- atau 1,05% dari penjualan produk tahun 2020. Biaya pencegahan berada di porsi terbesar yaitu Rp. 80.000.000,- atau 51,42% dari total biaya kualitas, sedangkan yang berada di terbesar kedua ialah biaya penilaian yaitu Rp. 42.650.000,- atau 27,42% , kemudian disusul oleh biaya kegagalan internal sebesar Rp. 20.930.000,- atau 13,45% dan yang terakhir biaya kegagalan eksternal sebesar Rp. 12.000.000,- atau 7,71% dari total biaya kualitas.

Tabel 6
Laporan Biaya Kualitas Tahun 2021
(Dalam Ribuan)

Total Penjualan = Rp. 26.133.333.324 Total Biaya = Rp. 163.527.000			
Jenis Biaya	Biaya kualitas	Presentase dari biaya	Presentase dari penjualan
<u>Pencegahan</u>			
Biaya pemeliharaan mesin dan peralatan	Rp. 100.000	61,15%	0,38%
Total	Rp. 100.000	61,15%	0,38%
<u>Penilaian</u>			
Biaya peralatan pengujian	Rp. 8.547	5,23%	0,03%
Biaya jasa tenaga ahli	Rp. 1.500	0,92%	0,01%
Total	Rp. 10.047	6,14%	0,04%
<u>Kegagalan Internal</u>			
Biaya sisa bahan	Rp. 11.080	6,78%	0,04%
Biaya pengerjaan kembali	Rp. 17.400	10,64%	0,07%

barang yang rusak atau/reject			
Total	Rp. 28.480	17,42%	0,11%
<u>Kegagalan Eksternal</u>			
Biaya untuk menangani keluhan dan pengembalian dari pelanggan	Rp. 25.000	15,29%	0,10%
Total	Rp. 25.000	15,29%	0,10%
Total Biaya	Rp.163.527	100%	0,63%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 6 terlihat bahwa pada tahun 2021 biaya kualitas yang dianggarkan oleh PT Inspira Furnexindo yaitu sebesar Rp. 163.527.000,- atau 0,63 % dari penjualan tahun 2014. biaya pencegahan menempati porsi terbesar yaitu Rp. 100.000.000,- atau 61,15% dari total biaya kualitas, untuk porsi terbesar kedua ditempati oleh biaya kegagalan eksternal yaitu sejumlah Rp 28.480.000,- atau 17,42 % dan kemudian disusul oleh biaya kegagalan internal sebesar Rp.25.000.000,- atau 15,29% ,dan terakhir biaya penilaian yaitu sebesar Rp. 10.047.000,- atau 6,14% dari total biaya kualitas.

Dari hasil analisis diatas bisa dilihat bahwa jumlah biaya kualitas yang dikeluarkan oleh PT Inspira Furnexindo untuk tahun 2019,2020,dan 2021 dilihat sudah sangat baik, karena untuk pertahunnya total biaya kualitas bertambah seiring bertambahnya jumlah produksi juga, dimana bertambahnya jumlah produksi ini juga diikuti bertambahnya barang *reject* namun, tidak terlalu tinggi kenaikannya. Hal ini merupakan hal yang wajar dikarenakan adanya *human error*, kerusakan mesin ataupun bahan baku yang tidak bagus.

Dari hasil laporan biaya kualitas terlihat pada tabel 4, 5 dan 6 bahwa perusahaan telah mengoptimalkan biaya kualitas selama

tiga periode ini terbukti dari PT Inspira Furnexindo yang setiap bertambah tahunnya anggaran untuk biaya kualitasnya terus bertambah yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp 89.735.000 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 155.570.000 dan pada tahun 2021 sebesar Rp 163.527.000. kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan jumlah permintaan barang/ jumlah produksi, dimana tentunya sering bertambahnya jumlah produksi perusahaan tetap selalu mempertahankan atau memperhatikan mutu produknya dengan memperhatikan biaya-biaya yang bisa menunjang mutu dari produknya sendiri.

Dengan kenaikan biaya kualitas di tahun 2019, 2020 dan 2021 ini membuktikan bahwa PT Inspira Furnexindo dalam menganggarkan biaya kualitasnya sudah efisien dan optimal, yakni untuk tahun 2019 sejumlah 0,74 % dari penjualan, untuk tahun 2020 sejumlah 1,05% dari penjualan, dan untuk tahun 2021 sejumlah 0,63% dari penjualan. Hal ini menunjukkan jika PT Inspira Furnexindo dalam menganggarkan biaya kualitas telah mencukupi, hal itu dikarenakan presentase biaya kualitas terhadap penjualan berada dibawah standart yang oleh perusahaan dipakai oleh perusahaan yakni 2,5%, dan presentase tingkat atau jumlah kerusakan produk (*rejection rate*) juga berkurang atau menurun (kurang dari 2%).

5. KESIMPULAN

1. PT Inspira Furnexindo sudah melaksanakan pengendalian kualitas secara baik mulai sebelum proses produksi (bahan baku/bahan mentah), saat proses produksi, dan saat setelah produk telah jadi dan berada di tangan konsumen.
2. Produk rusak/*reject* yang ada berada di batas wajar, yaitu tidak lebih diatas 2% dimana presentase ini merupakan atas toleransi jumlah produk *reject* yang telah ditetapkan perusahaan.
3. Komposisi biaya kualitas yang dianggarkan oleh perusahaan di tahun 2019,2020 dan 2021 sudah sangat baik, yaitu dengan biaya pencegahan selalu

berada di urutan pertama biaya terbesar setiap tahunnya, sedangkan untuk ketiga komponen lainnya (biaya penilaian,kegagalan internal dan kegagalan eksternal) mengalami perubahan untuk urutannya dari jumlah yang terbesar hingga terkecil.

4. Presentase biaya kualitas terhadap penjualan yang ada di PT Inspira Furnexindo sudah baik, yaitu kurang dari 2,5%, dimana jumlah ini merupakan standar yang dipakai oleh perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Butami, Bastian dan Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya.Jakarta: Mitra Wacana Media
- Dewi, Sofia Prima dan Septian Bayu Kristanto. 2015. Akuntansi Biaya. Bogor : Inmedia.
- Emy dan Monika. 2019. Akutansi Biaya.Banjarmasin: Poliban Press.
- Ernawati,Diah.2019.Pengaruh Kualitas Produk, Inovasi Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Hi Jack Sandals Bandung. Jurnal Wawasan Manajemen.Vol. 7, No. 1.
- Garrison, Ray H., Noreen Eric W., Brewer, Peter C. (2014). Managerial Accounting. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Hansen, Don R., Maryanne M. Mowen. (2006). Cost Management: Accounting and Control. Fifth Edition. South Western College Publishing, Australia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Laporan Keuangan, (Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Hasan, Irmayanti. 2017. Manajemen Operasional. Malang:UIN Maliki Press.
- Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jessie Kristina. 2018. Peranan analisis biaya kualitas dalam pengendalian kualitas untuk mengurangi kagagalan produk

- pada PT. Bisma. *Jurnal Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan*. Volume 2 no 2.
- Juli Ratnawati & Retno Indah Hernawati .2015. *Dasar-dasar Perpajakan*, Yogyakarta : Deepublish.
- Lestari, Retno Martanti Endah, 2014. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Penjualan*. Bogor : *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE) Universitas Pakuan* Volume 1 Semester II.
- Lilis Puji Rahayu. 2017. *Analisis Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada Ud. Batu Licin*. *Jurnal Simki-Economic*. Vol. 01 No. 09.
- Krismiaji, 2019. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Marpaung, Natalia Br. 2016. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Pekanbaru*. Universitas Pasir Pengaraian.
- Mariantha, I.M.2018. *Manajemen Biaya (Cost Management)*. Jakarta : Celebes Media Perkasa.
- Mulyadi, (2018) *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, UPP-STIM YKPN, Yogyakarta.
- Narsa, I. M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. 8. Banten: Universitas Terbuka.
- Nasution, M.N. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu*. Edisi 2. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ningtyas, H., dan Lubis, H. Z. (2018). *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Jumlah Penjualan Pada Pt Fajar Agung Medan*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 1–13.
- Purwanti, Ari dan Prawironegoro, Darsono. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Rizka, Isnay Jannatur.2019. *Peranan Biaya Kualitas dalam Mendukung Pengendalian Kualitas Produk pada UD. Mutiara Rasa Jember*. *International Journal of Social Science and Business*. Vol 3, No1.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung – Alfabeta,